

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hernia inguinalis adalah suatu kondisi dimana peritoneum kongenital menonjol secara permanen melalui pembukaan cincin dalam dan luar kanalis inguinalis, sehingga menyebabkan isi rongga perut menonjol melalui dinding perut di selangkangan. Tonjolan peritoneum ini dikenal dengan istilah paten prosesus vagina (PPV) (Eis Winangsih, 2022).

Menurut Udo (2021), hernia inguinalis terjadi karena kelemahan otot perut anterior disertai peningkatan tekanan intraabdomen, sehingga lebih sering terjadi pada orang dewasa dan lanjut usia. Salah satu faktor penyebab hernia inguinalis adalah usia, serta peningkatan tekanan pada otot perut secara terus menerus selama melakukan aktivitas fisik berat yang sering dijumpai pada pasien yang bekerja sebagai buruh. Peningkatan tekanan ini dapat menyebabkan organ menonjol atau melalui dinding organ yang lemah.

Tergantung di mana terjadinya, hernia diberi nama berdasarkan lokasi anatomisnya. Hernia inguinalis adalah tonjolan pada saluran inguinalis yang disebabkan oleh masuknya organ intraabdomen ke dalam saluran inguinalis lateral. Hernia inguinalis diklasifikasikan menjadi hernia langsung dan tidak langsung, bergantung pada lokasi dan struktur di sekitarnya. Segitiga Hasselbach adalah hernia inguinalis tidak langsung yang menonjol ke dalam

cincin inguinalis profunda di sisi vaskular epigastrium bawah. (Holcomb III GW dkk.2020).

Penderita hernia inguinalis mengalami gejala seperti terdapat benjolan di selangkangan dan nyeri di bagian perut. Benjolan tersebut tumbuh atau terbentuk saat berdiri, mengejan, atau mengangkat benda berat, dan menghilang saat berbaring. Hal ini bisa menjadi faktor risiko terjadinya hernia. Gejala hernia inguinalis disebabkan oleh hipertrofi intraabdomen kongenital dan kelemahan otot intraabdomen. Gejala tersebut akan memunculkan masalah keperawatan yaitu nyeri akut, ketidaknyamanan serta intoleransi aktivitas (Shakil et al, 2020).

Berdasarkan penelitian Ummah (2022), dampak pada pasien hernia berpotensi menimbulkan komplikasi yang parah jika tidak segera ditangani. Penelitian menunjukkan bahwa hernia memberi tekanan lebih besar pada jaringan di sekitarnya, yang dapat menyebabkannya membesar dan menimbulkan lebih banyak gejala. Dampak yang ditimbulkan pada penderita hernia inguinalis tidak hanya dapat menimbulkan komplikasi, namun juga berdampak pada aspek biologis seperti perubahan aktivitas motorik tubuh akibat nyeri yang dirasakan.

Insiden hernia inguinalis (medial/direk dan lateral/tidak langsung) 10 kali lebih tinggi dibandingkan hernia femoralis, dengan kedua hernia tersebut menyumbang sekitar 75-80% dari seluruh jenis hernia, 10% hernia insisional, dan 3% hernia umbilikal. 10 % adalah hernia ventral. Hernia dan lainnya sekitar 10%. Angka kejadian hernia inguinalis lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, dengan angka kejadian hernia inguinalis

sebesar 13,9% pada laki-laki dan 2,1% pada perempuan (WHO, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan bahwa pada tahun 2018, rata-rata 35% orang dewasa berusia di atas 20 tahun di seluruh dunia mengalami kelebihan berat badan atau obesitas akibat hernia inguinalis lateral, dan di Asia Tenggara angkanya mencapai 11%. 14% kelebihan berat badan atau obesitas. 3% (WHO, 2018).

Berdasarkan database Kementerian Kesehatan RI, berdasarkan sebaran penyakit saluran cerna pada pasien rawat inap berdasarkan kategori penyebab penyakit di Indonesia pada tahun 2018, hernia menduduki peringkat ke-8 dengan jumlah kasus sebanyak 18.135 orang. Dari jumlah tersebut, 273 orang meninggal dunia dikarenakan ketidak berhasilan dari proses pembedahan yang dilakukan untuk hernia tersebut. Secara total, 15.051 kasus terjadi pada laki-laki dan 3.094 pada perempuan, namun pada pasien rawat jalan, hernia masih menduduki peringkat ke 8 dalam jumlah kasus, dengan 41.526 kunjungan dan 23.721 kunjungan baru. Jumlah pasien sebanyak 8.799 laki-laki dan 4.922 perempuan (Kementerian Kesehatan) Ilmu Kesehatan, RI, 2018).

Menurut data yang diperoleh penulis di RSUD Budi asih di ruang Cempaka Barat pada tahun 2023 periode bulan Januari sampai dengan bulan Desember penderita hernia inguinalis berjumlah 54 pasien (Riset data rekam medis RSUD Budhi Asih)

Kasus hernia hanya bisa ditangani melalui pembedahan. Ini adalah perawatan bedah yang berguna untuk kasus hernia inguinalis. Dampak dari

prosedur pembedahan ini sendiri adalah nyeri dan perlunya perawatan luka pasca operasi (Vardaro et al., 2016).

Herniotomi adalah tindakan membuka kantong hernia, memasukkan kembali isi kantong hernia ke rongga abdomen, serta mengikat dan memotong kantong hernia. Dilakukan insisi pada kulit sekitar 2-3cm diatas ligamentum inguinal, diperlebar kearah medial dan lateral, perdalam lapis demi lapis sampai fascia scarpa. (Hilmi, 2016).

Menurut Widodo (2020), penatalaksanaan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi Herniotomi bersifat farmakologis dan non farmakologis. Perawatan non-obat untuk intensitas nyeri termasuk pernapasan dalam, kompres hangat, terapi pijat, dan obat pereda nyeri. Teknik pernapasan dalam ini diduga dapat mengurangi intensitas nyeri. Namun penerapan manajemen nyeri non farmakologi pada area ini masih belum sepenuhnya diterapkan oleh perawat dalam manajemen nyeri. Bahkan, pasien dapat menggunakan teknik relaksasi pernapasan dalam untuk mengendalikan rasa sakit yang dialaminya.

Masalah keperawatan yang dapat terjadi pasca operasi antara lain nyeri akut, risiko infeksi, risiko dehidrasi, dan kurangnya pengetahuan tentang kondisi, prognosis, dan kebutuhan pengobatan. Jika perawatan tidak diberikan, masalah lain akan muncul, termasuk: Munculnya tanda-tanda infeksi, demam. Oleh karena itu, diperlukan perawatan khusus yang memberikan asuhan keperawatan dan pendidikan kesehatan rumah yang komprehensif untuk semua aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Menurut literatur, prosedur pembedahan dapat menimbulkan berbagai masalah keperawatan, termasuk nyeri. Nyeri akut setelah operasi mungkin

disebabkan oleh bekas luka operasi. (Sjamsuhidajat, 2015 & Hanafi et al., 2021).

Peran perawat sangat penting dalam melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien yang mengalami masalah kesehatan hernia yang meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran perawat dari aspek promotif adalah memberikan pendidikan masalah kesehatan hernia terkait dengan bagaimana terjadinya penyakit dan hal-hal yang menyebabkan hernia serta penangannya. Upaya preventif dengan menghindari faktor resiko antara lain obesitas, batuk kronis, menghindari mengangkat benda berat, menurunkan berat badan jika kelebihan berat badan, menghindari terlalu mengejan saat miksi dan pada saat defaksi. Solusi agar tidak terjadi komplikasi yang lebih parah segera mungkin pasien penderita hernia di operasi herniotomy. Upaya kuratif antara lain dengan pembedahan dan terapi medis yaitu pemberian antibiotik dan analgetik. Upaya rehabilitatif dengan cara memberikan Pendidikan Kesehatan pada pasien post operasi hernia agar mengkonsumsi makan tinggi serat, menghindari mengangkat beban berat dari faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya hernia (Suratun & Lusianah, 2018)

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien Yang Mengalami Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL) Dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pasien yang mengalami Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL) dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih.

1.3 Rumusan Masalah

Insiden hernia inguinalis (medial/direk dan lateral/tidak langsung) 10 kali lebih tinggi dibandingkan hernia femoralis, dengan kedua hernia tersebut menyumbang sekitar 75-80% dari seluruh jenis hernia, 10% hernia insisional, dan 3% hernia umbilikalis. 10 % adalah hernia ventral. Hernia dan lainnya sekitar 10%. Angka kejadian hernia inguinalis lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan, dengan angka kejadian hernia inguinalis sebesar 13,9% pada laki-laki dan 2,1% pada perempuan (WHO, 2018). Berdasarkan database Kementerian Kesehatan RI, berdasarkan sebaran penyakit saluran cerna pada pasien rawat inap berdasarkan kategori penyebab penyakit di Indonesia pada tahun 2018, hernia menduduki peringkat ke-8 dengan jumlah kasus sebanyak 18.135 orang. Menurut data yang diperoleh penulis di RSUD Budhi asih di ruang Cempaka Barat pada tahun 2023 periode bulan Januari sampai dengan bulan Desember penderita hernia inguinalis berjumlah 54 pasien (Riset data rekam medis RSUD Budhi Asih)

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk mengambil kasus tersebut dan merumuskan pertanyaan “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL) dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada studi kasus ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL) dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL) dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL) dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL) dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL) dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL) dengan Nyeri Akut di RSUD Budhi Asih

1.5 Manfaat

Manfaat pada studi kasus ini meliputi :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan tentang Asuhan Keperawatan pada pasien yang mengalami Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL) dengan masalah nyeri akut dalam Ilmu Keperawatan Medikal Bedah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan bagi klien dan keluarga dengan memberikan Penyuluhan asuhan keperawatan pada pasien Post Op Hernia Inguinal Latereal (HIL) dengan masalah nyeri akut.

b. Bagi Perawat

Memberikan pengalaman dan wawasan tentang kehidupan Penelitian dalam manajemen asuhan keperawatan pada pasien Post Op Hernia Inguinal Latereal (HIL) dengan masalah nyeri akut di RSUD Budi Asih.

c. Bagi Rumah Sakit

Manfaat praktis tentang Karya Tulis Ilmiah bagi rumah sakit yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya yang mengalami Post Op Hernia Inguinal Latereal (HIL) dengan masalah nyeri akut.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan institusi Pendidikan lebih banyak menyediakan fasilitas buku-buku yang terbaru, dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah referensi tentang pasien Post Op Hernia Inguinal Lateral (HIL).